

Membangun Wirausaha dengan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) Kabupaten Pekalongan

Danang Satrio *¹, Ari Muhardono *²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

E-mail : danangsatrio3003@yahoo.com *¹, arimuhardono@unikal.ac.id *²

Abstrak

Jumlah pengangguran yang meningkat 1,84% dari tahun 2019 membuat seharusnya muncul bibit baru dalam wirausaha. Penting adanya wirausahawan bagi suatu negara dikarenakan memiliki beberapa manfaat antara lain membuka atau menyediakan lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia sehingga mampu mengurangi pengangguran, meringankan kemiskinan, memutar roda perekonomian, seorang wirausaha nantinya akan mampu menggaji karyawan sehingga keluarganya memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya wirausahawan memiliki peran untuk sumber pemasukan pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembayaran pajak, dan ketika produk menembus mancanegara maka akan memperkuat cadangan devisa. Selain itu wirausahawan juga dapat memajukan bangsa melalui sumbang-sumbangannya di berbagai bidang seperti pendidikan, budaya, kesehatan, dan lain-lain. Jumlah wirausaha di Indonesia yang ternyata masih rendah serta kondisi pandemic Covid 19 sekarang ini semakin membuat lapangan pekerjaan menyempit sehingga kita harus kreatif dan inovatif. Pelaku usaha tidak hanya kaum lelaki tetapi kamu perempuan juga seharusnya banyak yang terjun. Hal ini dikarenakan dengan wirausaha memiliki waktu bekerja lebih fleksibel sehingga mempermudah mengatur waktu dalam mengurus rumah tangga dan mengurus usaha. Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) merupakan wadah pemberdayaan perempuan yang focus pada pengentasan kemiskinan dengan wirausaha. Kondisi pandemic saat ini membuat kegiatan belajar harus dilakukan dengan cara online. Selaras dengan hal tersebut bahwa justru sekitar 83% perempuan di Indonesia menginginkan pelatihan wirausaha secara online. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan Pendidikan masyarakat dengan sistem online, hal ini dikarenakan kondisi Covid-19 yang terus meningkat.. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu womenpreneur untuk membantu kekuatannya dalam wirausaha. Materi yang diberikan sangat lekat dengan kegiatan wirausaha sehingga para pengusaha wanita menjadi tangguh, pantang menyerah, kreatif, serta efektif dan efisien.

Kata Kunci : SWA, Wirausaha, Womenpreneur, Kreatif, Tangguh, Inovatif, Efektif

Abstract

The number of unemployed who increased by 1.84% from 2019 meant that new seeds should emerge in entrepreneurship. Entrepreneurs are important for a country because they have several benefits, including opening or providing jobs for the Indonesian people so that they are able to reduce unemployment, alleviate poverty, turn the wheel of the economy, an entrepreneur will be able to pay employees so that their families have the purchasing power to meet their needs. The existence of entrepreneurs has a role as a source of income for the government, both central and local in paying taxes, and when the product penetrates foreign countries it will strengthen foreign exchange reserves. In addition, entrepreneurs can also advance the nation through their contributions in various fields such as education, culture, health, and others. The number of entrepreneurs in Indonesia, which is apparently still low, and the current Covid-19 pandemic conditions are increasingly narrowing job opportunities, so we must be creative and innovative. Business actors are not only men but you women should also be involved. This is because entrepreneurs have more flexible working hours making it easier to manage time in taking care of the household and taking care of the business. Aisyiyah Entrepreneurial School

(SWA) is a forum for women's empowerment that focuses on alleviating poverty through entrepreneurship. The current pandemic condition makes learning activities must be done online. In line with this, about 83% of women in Indonesia want online entrepreneurship training. This activity uses the method of socialization and community education with an online system, this is due to the increasing Covid-19 condition. This activity aims to help womenpreneurs to help their strengths in entrepreneurship. The material provided is very closely related to entrepreneurial activities so that female entrepreneurs become tough, never give up, creative, as well as effective and efficient.

Keywords: SWA, Entrepreneur, Womenpreneur, Creative, Tough, Innovative, Effective

1. PENDAHULUAN

Peran kewirausahaan penting untuk meningkatkan kemakmuran dalam suatu negara. Menurut Joseph Schumpeter (1934) yang merupakan penggerak teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa wirausaha memiliki andil besar dalam pembangunan perekonomian suatu negara melalui menciptakan suatu inovasi, lapangan pekerjaan serta kesejahteraan. Semakin banyak suatu negara memiliki jumlah wirausaha maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara [1].

Menurut [2] bahwa secara sederhana, kewirausahaan adalah proses inovasi dan kreativitas yang memiliki risiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan membawa manfaat bagi pengusaha. Wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam menjual mulai dari menawarkan ide hingga komoditas berupa produk dan layanan.

Jumlah wirausaha di Indonesia saat ini menurut Kementerian Koperasi dan UMK bahwa tingkat kewirausaha atau entrepreneurship di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara di Kawasan Asia Tenggara, saat ini presentase wirausaha di Indonesia hanya mencapai 3,47%. Sementara itu Singapura sudah mencapai 8,5%, Malaysia juga sudah mencatat pada 4,5%. Nilai Indonesia pada 3,47% berarti baru 64 juta pelaku UMKM, padahal apabila ingin menyandang status menjadi negara maju maka harus meningkatkan tingkat kewirausahaan minimal pada level 4%.

Womenpreneur merupakan sebutan bagi pengusaha wanita dimana mereka memulai, mengatur serta mengoperasikan bisnis. Ternyata sekitar 60% UMKM yang dikelola oleh wanita atau 37 juta UMKM yang dikelola wanita. Namun, dari tinggi angka partisipasi tersebut, kontribusi UMKM yang dikelola oleh wirausaha Wanita hanya 9,1% terhadap PDB dan 5% terhadap ekspor [3]. Salah satu tantangannya karena akses pemberdayaan perempuan yang terbatas.

Perempuan juga memiliki berbagai kendala seperti adanya tradisi, budaya, status perkawinan, serta apabila telah berumah tangga maka memiliki tugas tanggung jawab atas kegiatan rumah tangga sehingga menghambat tumbuhnya womenpreneur di Indonesia.

Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) merupakan suatu program dari Majelis Ekonomi dan Ketanagakerjaan Pimpinan Pusat Aisyiyah (MEKPPA) yang memiliki misi untuk meningkatkan, mengembangkan ekonomi masyarakat, baik melalui pengembangan jaringan usaha, pelatihan ketrampilan serta adanya jaringan usaha dan mengembangkan pemberdayaan ekonomi melalui Gerakan Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA) [4]. Adanya program Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) memiliki tujuan memberikan literasi tentang strategi dan Teknik wirausaha dalam mewujudkan ekonomi keluarga dan masyarakat Indonesia.

Kegiatan SWA dilakukan dengan cara Online dikarenakan kondisi Covid-19 yang semakin meningkat ditambah jumlah wirausaha perempuan di Indonesia yang tinggi akan sebanding dengan minat perempuan mengikuti kegiatan mengenai wirausaha.

Mental bisnis dan spiritual wirausaha dinilai menjadi landasan utama wirausaha. Menurut Maskan, dkk (2018) kemampuan yang harus dimiliki dalam kewirausahaan

diantaranya adalah kemampuan mengatasi mental diri sendiri dan kecerdasan spiritual. Hal ini disebabkan karena keberhasilan dalam setiap usaha tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan namun perlu adanya sikap pantang menyerah serta memiliki kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Spiritualitas juga akan membantu dalam mengurangi stress, mengurangi rasa takut. Bahkan spiritual dapat menambah kebahagiaan dan meningkatkan performa dalam beraktivitas [5].

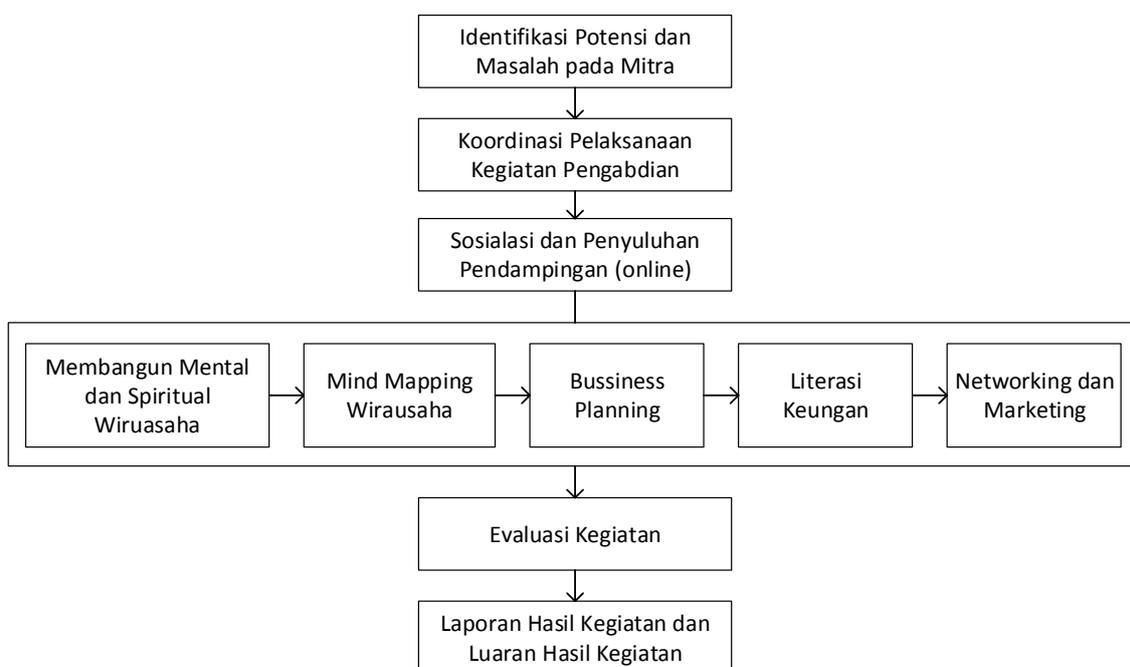
Sebelum memulai bisnis, baiknya melakukan dahulu mind mapping . Manfaat apabila menggunakan mind mapping dalam wirausaha ialah dapat memberikan pandangan luas tentang permasalahan yang nantinya akan muncul, mampu merencanakan pilihan dimana posisi kita sebagai wirausaha akan berada, mengumpulkan data yang diperlukan, mendorong munculnya solusi serta memudahkan dalam pengerjaan bisnis. Secara Bahasa Indonesia , istilah mind mapping dapat diartikan sebagai pemetaan pikiran dimana dilakukan dengan menghubungkan satu konsep permasalahan untuk membentuk korelasi konsep pemahaman. Sementara itu metode ini pertama kali dikenalkan pada tahun 1974 oleh Tony Buzan , beliau seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris. Menurut beliau bahwa mind mapping atau pemetaan pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi manusia dengan menggunakan otak kanan dan kiri secara simultan. Mind mapping akan membantu dalam mempermudah perencanaan, komunikasi, mampu mengasah kreatifitas, menyusun dan menjelaskan pikiran, membantu mengingat dengan baik [6].

Langkah selanjutnya membuat Business Planning, merupakan suatu dokumen yang menyatakan suatu kemampuan sebuah usaha untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan yang menari bagi penyandang dana [7]. Fungsi business plan yaitu merencanakan strategi dan rencana awal suatu bisnis [3]. Bisnis akan menjadi terarah dan mudah berkembang apabila ada rencana ataupun rancangan dalam bisnis sehingga lebih mudah mencapai kesuksesan.

Literasi keuangan merupakan life skill dalam suatu perencanaan dan pengelolaan keuangan sehingga dalam setiap diri individu dapat mencapai kesejahteraan. Terlebih lagi dalam wirausaha bahwa literasi keuangan harus ditingkatkan oleh wirausahawan untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka [8]. Literasi keuangan yang diterapkan secara baik dan benar oleh wirausahawan akan dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan yang strategis [9]. Selaras dengan hal tersebut, menurut Draxler, dkk (2014) bahwa seorang pemilik perusahaan sangat erat kaitannya untuk pengambilan keputusan keuangan dari situasi yang kompleks serta strategi yang tepat untuk keberlangsungan usaha yang dimiliki. Literasi keuangan ialah kemampuan seseorang mengenai pengelolaan dana keuangan, memproses informasi keuangan dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh [10]. Kegiatan memasarkan suatu produk merupakan suatu hal yang penting. Pemasaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam usaha, bagaimana cara menarik minat pembeli dan bagaimana pembeli tau adanya produk kita menjadi salah satu tugas pemasaran dalam usaha. Menurut Kotler (2002) arti pemasaran yaitu terbagi menjadi dua yaitu social dan manajerial. Menurut definisi sosial, pemasaran adalah proses sosial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui menciptakan, menawarkan, dan bertukar produk serta jasa bernilai bebas dengan orang lain. Sedangkan menurut definisi manajerial , pemasaran digambarkan sebagai seni menjual produk. Ketika suatu usaha telah berjalan dengan baik, maka perlu cara meningkatkannya dan semakin membangun usaha., salah satunya adanya pemasaran yang handal karena didalam wirausaha diperlukan kreatifitas dan inovasi dalam memasarkan suatu produk atau jasa dalam usaha [4]. Terlebih lagi di era teknologi sekarang ini, semua sudah mulai bertransformasi menggunakan internet dimana merupakan media interaktif yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan suatu nilai. Adanya internet juga merubah cara pemasaran dan menciptakan paradigma baru dalam cara menghubungkan penjual dan pembeli.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode sosialisasi dan pendidikan masyarakat dengan sistem online, hal ini dikarenakan angka Covid-19 naik dan adanya larangan pemerintah melakukan kegiatan berattap muka dalam waktu yang lama dan dalam ruangan tertutup. Mendukung penurunan ovid-19 maka kegiatan Sekolah Wirausaha ‘Asiyiyah (SWA) dilakukan dengan menggunakan aplikasi Google Meet. Diagram alir kegiatan pengabdian masyarakat seperti pada Gambar 1



Gambar 1. Diagram Alir kegiatan

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu 1) Identifikasi Potensi dan masalah pada mitra yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Kabupaten Pekalongan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi wirausaha perempuan pada situasi pandemi, 2) Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, 3) sosialisasi dan penyuluhan pendampingan secara online yaitu dengan cara membagikan link aplikasi Google Meet ke dalam Whatsapp Grup peserta dengan materi-materi seperti pada Tabel 1 dan dilanjutkan diskusi, 4) Evaluasi Kegiatan dengan cara membagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan, dan 5) pembuatan laporan hasil kegiatan dan luaran pengabdian masyarakat

Jadwal kegiatan yang dilakukan pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) selama 5 minggu yang dimulai pada pembukaan pada Jum’at, 28 Mei 2021 hingga berakhir pada Jum’at, 25 Juni 2021 terlampir sebagai berikut :

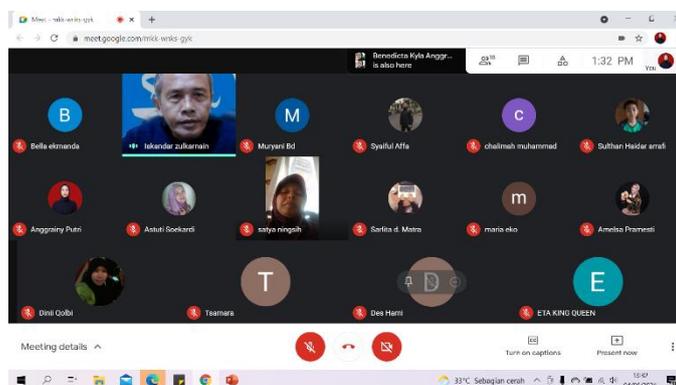
Tabel 1. Daftar Jadwal Kegiatan Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA)

No	Hari/Tanggal	Materi Pembelajaran	Jam Pembelajaran	Instruktur
1	Jum’at, 28 Mei 2021	Membangun Mental dan Spiritual Wiruasaha	13.00-15.00	Iskandar Zulkarnaen, S.E
2	Jum’at, 4 Juni 2021	Mind Mapping Wirausaha	13.00-15.00	1. Choliq Sabana, S.E., M.Si 2. Titi Rahayu, S.E., M.M
3	Jum’at, 11 Juni 2021	Bussiness Planning	13.00-15.00	1. Siti Yunitarini, S.E., MM 2. Dian Mila, S.E., M.M
4	Jum’at, 18 Juni 2021	Literasi Keuangan	13.00-15.00	Iis Duwinaeni, S.E., M.Si., Akt

No	Hari/Tanggal	Materi Pembelajaran	Jam Pembelajaran	Instruktur
5	Jum'at, 25 Juni 2021	Networking dan Marketing	13.00-15.00	Iskandar Zulkarnaen, S.E

Sasaran kegiatan ini adalah para calon pengusaha dan yang sudah memiliki usaha pada perempuan di Kabupaten Pekalongan dan sekitarnya. Perempuan memiliki mental, perasaan dan sifat yang berbeda dengan laki-laki. Pada hakekatnya perempuan lebih lemah daripada laki-laki sehingga adanya kegiatan ini untuk menguatkan *womenpreneur* sehingga mampu menjalankan usahanya dengan maksimal, efektif, efisien, kreatif, dan inovatif.

Pemaparan materi dari yang pertama yaitu mengenai mental dan spiritual wirausaha harus sungguh-sungguh kita inginkan dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu dengan belajar beberapa pengetahuan setelah itu dicoba merealisasikannya dan berani ambil risiko. Kemudian diperkuat dengan adanya peningkatan spiritualitas religious. Macam-macam kegiatan spiritual yang dapat kita lakukan, beribadah, berdoa, bersedekah dan obadah lainnya. Ada pepatah yang mengatakan bahwa “tanpa agama, kita akan buta” sehingga ini dapat menjadi pijakan kita untuk selalu mengingat Allah SWT. Hal tersebut dapat membuat kita mampu mengontrol diri agar berjalan pada jalur positif dalam menjalankan bisnis.



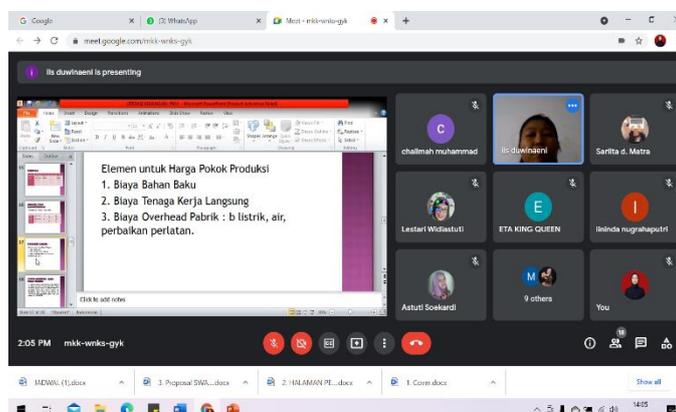
Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi pertama “Membangun Mental dan Spiritual Wirausaha”

Pada materi kedua mengenai Mind Mapping merupakan teknik mencatat untuk memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak kanan dan kiri dalam seseorang. Kegunaannya ialah dapat memberikan pandangan secara menyeluruh pokok masalah, merencanakan pilihan tujuan dan mengetahui layak posisi kita saat ini, mengumpulkan data-data yang penting, memberikan solusi masalah secara kreatif.

Materi ketiga yaitu Business Planning diberikan oleh dua pemateri/instruktur yaitu Ibu Siti Yunitarini, S.E.,M.M dan Ibu Dian Milasari, S.E.,M.M pada hari Jumat, 11 Juni 2021. Kegiatan tema ini bertujuan agar peserta mampu membuat suatu rencana bisnis dengan menuangkan ide bisnis dalam bentuk dokumen sederhana yang tertulis. Business Planning memberikan informasi kepada peserta tentang rincian seluk beluk usaha pada saat ini, kebutuhan mendatang serta hasil yang diharapkan pada hasil usaha. Sebelum membuat suatu usaha, lebih baik membuat pertimbangan rencana bisnis seperti mempertimbangkan adanya risiko bisnis, kerumitan dalam proses produksi atau transaksi bisnis, membaca rencana bisnis ke depan, serta mempertimbangkan alat bantu untuk sistematisasikan logika bisnis.

Materi Literasi Keuangan disampaikan oleh Ibu Iis Duwinaeni, S.E.,M.Si,Akt pada hari Jumat, 18 Juni 2021. Banyak orang yang memiliki usaha kecil namun kurang menyadari pentingnya mengatur keuangan dalam menjalankan usahanya, bahkan masih mencampur aduk keuangan pribadi dan usaha. Tujuan adanya literasi keuangan pada wirausaha ialah agar wirausahawan mampu mengelola, mengambil peluang serta mengambil keputusan berkaitan dengan usahanya agar dapat efisien. Pencatatan keuangan pada suatu usaha akan meminimalisir kehilangan uang, asset maupun produk, mengontrol biaya akibat operasional bisnis, serta

mengetahui perkembangan dari usaha yang digeluti. Beberapa catatan sederhana yang dapat dilakukan untuk mempermudah menjalankan usaha ialah mencatat utang dan modal, membuat buku kas, membuat stock barang/persediaan serta mencatat laba/rugi.



Gambar 3 . Foto penyampaian materi “Literasi Keuangan”

Materi kelima dan juga materi terakhir yaitu Networking dan Marketing . Pada kegiatan ini disampaikan pentingnya memiliki networking sebagai pemasaran di suatu usaha sehingga mempermudah penyampaian barang sampai ke konsumen dan juga dilakukan pemasarannya dengan bertatap muka sehingga konsumen bisa melihat secara langsung produk yang ditawarkan. Namun melihat juga kondisi Covid-19 yang terus meningkat ditambah teknologi yang sudah maju, maka diajarkan juga marketing dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Business. Peserta diajarkan bagaimana memiliki aplikasi dan menerapkan serta menggunakan dalam usahanya sehingga mempermudah konsumen dan juga tentunya pewirausaha itu sendiri.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membantu pengusaha wanita dalam pengelolaan usahanya, pengetahuan mengenai memulai usaha serta dalam menjalankan usaha pastinya akan ada kendala sehingga diharapkan kegiatan SWA dapat membantu para womenpreneur mencapai tujuannya dalam berusaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

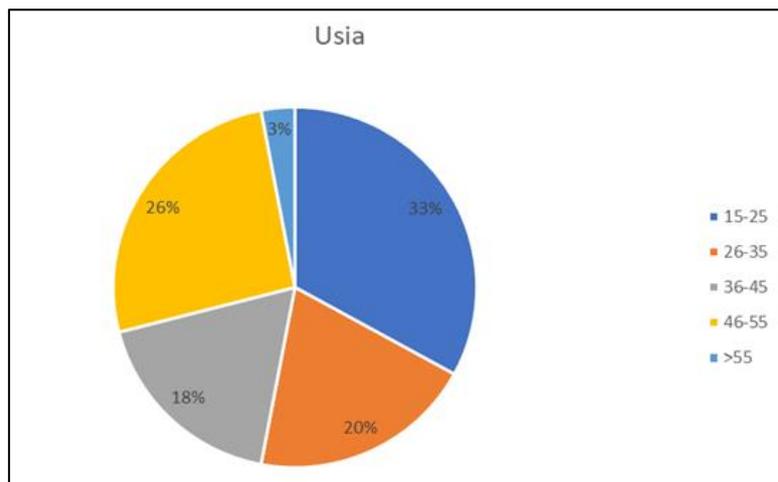
Peserta Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) Online ialah perempuan yang telah memiliki usaha maupun yang ingin memiliki usaha di Kabupaten Pekalongan dan sekitarnya. Penjangingannya dengan cara yaitu membagikan pamphlet kepada masyarakat wilayah Kabupaten Pekalongan dan sekitarnya dengan cara membagikan pada beberapa whatsapp group. Pamflet yang disebarakan sebagai berikut :



Gambar 4. Pamflet Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) Online

Pada awal sebelum kegiatan dilakukan, calon peserta melakukan pendaftaran dengan mengisi beberapa pertanyaan tentang identitas pada link <https://s.id/SWA2021Pekalongan> yang sebelumnya sudah tertera pada pamflet . Setelah dilakukan Pembukaan Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA), jumlah peserta secara resmi sebanyak 39 orang yang terdiri dari beberapa kelompok seperti mahasiswa, ibu rumah tangga dan womenpreneur,. Kemudian dapat pula dipetakan berdasarkan beberapa karakteristik seperti usia,, kepemilikan usaha, dan jenis usaha yang telah dimiliki.

Beragam kelompok dan usia yang menjadi peserta Kegiatan Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) Rentang usia peserta Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) dapat dilihat pada diagram berikut :



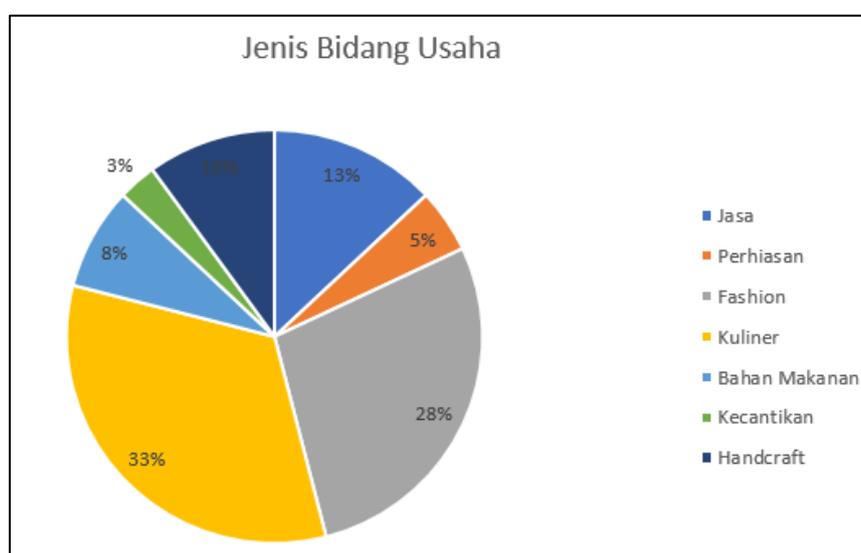
Gambar 5. Diagram pemetaan peserta SWA berdasarkan usia

Peserta pada kegiatan Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) Online berjumlah 39 orang dengan rincian usia 15-25 tahun sebanyak 13 orang , usia 26-35 tahun sebanyak 8 orang, 36-45 tahun berjumlah 7 orang , usia 46 tahun-55 tahun sebanyak 10 orang dan lebih dari usia 55 tahun hanya 1 orang.

Berbagai kelompok usia membuat kegiatan menjadi ajang sharing bagi yang usia muda lebih banyak memahami teknologi namun yang sudah berumur sedang terkadang lebih memiliki pengalaman dalam berusaha sehingga menjadi sangat atraktif dalam kegiatan.

Peserta Kegiatan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) tidak semua memiliki usaha, hak ini didukung juga dengan tujuan awal kegiatan ini untuk mendorong semangat para perempuan untuk yakin memulai usahanya. Mereka terkadang sudah memiliki ide untuk usahanya namun belum berani mengambil langkah. terjun dalam dunia wirausaha. Jumlah peserta sebanyak 39 orang terdiri dari sekitar 20% yang belum memiliki usaha atau berjumlah 8 orang dan sisanya berjumlah 31 orang atau sekitar 80% telah memiliki usaha. Peserta yang telah memiliki usaha tentunya sedikit banyak memiliki kendala dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan adanya Kegiatan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) terbantu menciptakan solusi bahkan gagasan atau ide baru dalam usahanya.

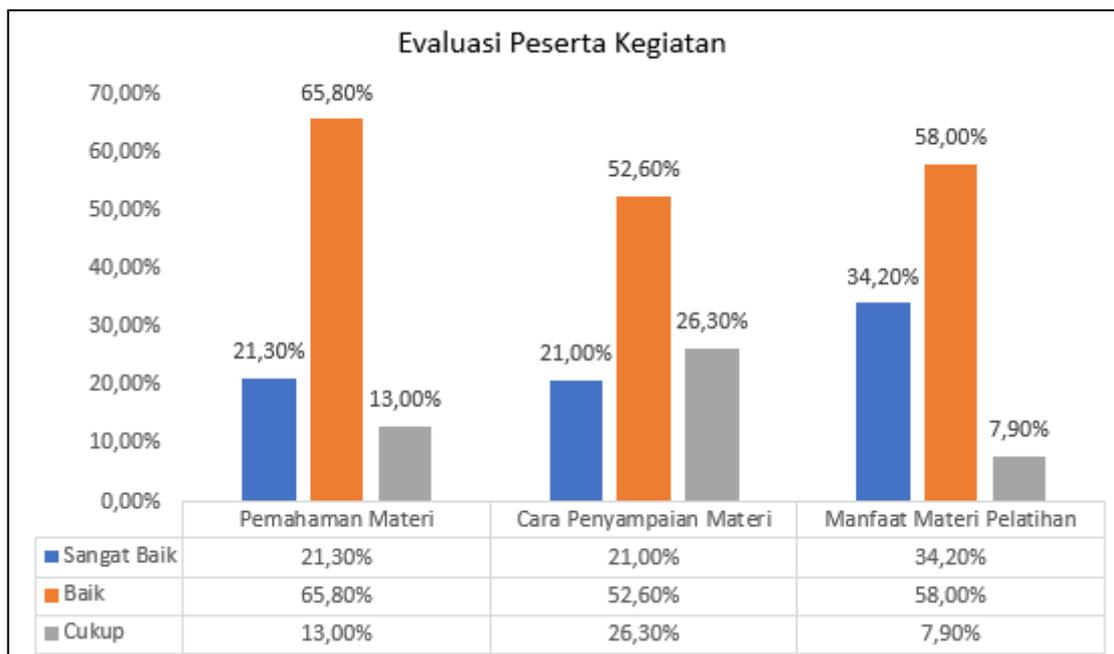
Peserta yang berjumlah 31 orang yang telah memiliki usaha berkecimpung dalam berbagai bidang usaha, seperti makanan, souvenir, aksesoris, dll. Berikut dilakukan pengamatan terhadap jumlah peserta dan bidang usaha yang dimiliki :



Gambar 6. Diagram Bidang Usaha yang Dimiliki Peserta SWA

Bidang usaha yang dimiliki peserta seperti pada presentase di atas, dapat dijabarkan jumlahnya pada bidang jasa terdapat 5 orang pada bidang jewellery sebanyak 2 orang, bidang fashion sebanyak 11 orang, bidang kuliner sebanyak 13 orang, bidang bahan makanan 3 orang, bidang kecantikan 1 orang dan terakhir pada handcraft sebanyak 4 orang. Banyak ragam bidang usaha pada peserta membuat saling bertukar pengalaman mengelola bidang usaha sehingga memperkaya pengetahuan peserta.

Pada Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah diberikan link untuk mengisi absen dan juga evaluasi kegiatan agar mengetahui kekurangan pada setiap materi yang diberikan, diharapkan kelanjutannya akan lebih baik sehingga memberikan manfaat yang lebih kepada peserta. Pihak pelaksanaan selalu mengupayakan semaksimal mungkin agar tujuan kegiatan dapat tercapai dan meminimalisi kekurangan. Akumulasi atas evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi peserta, cara penyampaian materi oleh instruktur serta apakah materi pelatihan memberikan manfaat kepada peserta. Berikut rangkuman hasil dari evaluasi peserta :



Gambar 7. Diagram Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan SWA Online

Segala aspek penilaian terkait pemahaman materi, penyampaian materi dan manfaat materi pelatihan terlihat bahwa paling tinggi ditempati oleh aspek baik yang terlihat dengan nilai diatas 50% menunjukkan bahwa peserta dapat menerima materi serta instruktur untuk menambah pengetahuan tentang wirausaha, praktek dalam mengelola usaha serta memecahkan masalah dalam wirausaha.

Respon yang positif dari peserta pada kegiatan SWA beberapa peserta mengharapkan waktu yang lebih panjang dikarenakan peserta merasakan banyak manfaat dari adanya Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) memberikan banyak pengetahuan dan ilmu, sehingga pada akhir evaluasi diberikan pertanyaan pentingnya diadakannya kembali kegiatan serupa untuk membantu para wirausaha perempuan. Respon atas pertanyaan tersebut terlihat pada diagram berikut



Gambar 8. Diagram Hasil Evaluasi "Perlunya Kegiatan Lanjutan SWA"

Pada hasil diagram memperlihatkan bahwa peserta yang menuliskan sangat perlu sekitar 64,10% atau berjumlah 25 orang, yang mengatakan perlu sekitar 25,7% atau berjumlah

10 orang dan yang mengatakan tidak perlu berjumlah 4 orang atau sekitar 10,20%. Harapan ke depannya akan dilakukan kegiatan serupa yang dapat membantu wirausaha perempuan demi memajukan perekonomian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) Online dapat memberikan manfaat bagi para perempuan yang akan memulai usaha ataupun yang sudah memiliki usaha. Materi yang diberikan juga seiring dengan hal yang terjadi pada dunia usaha. Minat peserta dan antusias tinggi walaupun hanya menggunakan aplikasi Google Meet pada setiap kegiatannya, namun peserta justru pada akhir evaluasi banyak yang menginginkan sekitar 64,10% sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan sukses diharapkan mampu membantu para wirausaha dan nantinya membantu perekonomian di Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Khamimah, "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia," *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 3, p. 2017, 2021.
- [2] Y. M. Dora, I. W. Sakti, O. Y. Sari, and Y. Budiansyah, "Build a Successful Mental Entrepreneurial in the Midst of Crisis," vol. 12, no. 8, pp. 1601–1604, 2021.
- [3] H. Aries Suprpto and M. Rusdi, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL RENCANA BISNIS (BUSINESS PLAN) BAGI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIKMAH DAN SMP AL-IHSAN GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA," vol. 01, pp. 81–88, 2018.
- [4] D. Hendarsyah, "Pemasaran Digital Dalam Kewirausahaan," *IQTISHADUNA J. Ilm. Ekon. Kita*, vol. 9, no. 1, pp. 25–43, 2020.
- [5] Aries Suprpto, H., & Rusdi, M. (2018). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi Pelatihan Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah dan Smp Al-Ihsan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha. 01, 81–88.
- [6] The Global Entrepreneurship and Development Institute. (2020). Global Entrepreneur Index
- [7] Ashmos D., Duchon, D. (2000). Spirituality at work: a conceptualization and measure. *Journal of Management Inquiry*, 9(2), 134-145.
- [8] Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- [9] Bygrave, William D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. John Willey & Sons, New York
- [10] Chalimah . (2020). Pembinaan Manajerial bagi Pengelolaan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) Kabupaten Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS*. Vol 1 No.1 Juni 2020.